

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Go Tommy Feryanto Goldyanta
tommy.feryanto95@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of firm size, profitability, leverage and audit quality on audit delay. While, the population was consumer goods companies which were listed on Indonesia. Stock Exchange during 2015-2019. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 150 samples of observation data. Moreover, the data were secondary which in form of audited annual financial statement and taken from Galeery on Investment Indonesia Stock Exchange STIESIA Surabaya. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression and hypothesis test. Based on analysis result and testing, it concluded as follows: 1) firm size had negative and significant effect on audit delay of consumer goods companies; 2) profitability had positive and significant effect on audit delay of consumer goods companies; 3) leverage had positive and significant effect on audit delay of consumer goods companies, and 4) audit quality had negative and insignificant effect on audit delay of consumer goods companies.

Keywords: firm size, profitability, leverage, audit quality, audit delay.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 150 data observasi. Data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diaudit yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* artinya proses pengauditan besar maupun kecil ukuran perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik; 2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, berarti perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu; 3) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* artinya semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin lama penyelesaian laporan audit, sebaliknya jika semakin rendah *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit; 4) Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, *audit delay*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus diaudit untuk memastikan kewajaran dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya

untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan perusahaan harus mempunyai kredibilitas yang baik, untuk mendapatkannya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan.

Menurut Lestari dan Nuryanto (2010), menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sedangkan menurut Rachmawati (2010) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:176), keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Jadi suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian Candra (2015) dan Kartika (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan baik kecil maupun besar cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun, hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *auditdelay*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu pengerjaan audit laporan lebih cepat karena ada tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dari harta perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to total asset ratio* serendah-rendahnya (Febrianty, 2015).

Kualitas audit tak luput pula sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan *go public*. Dari penelitian yang sudah ada, reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* (Setyawan, 2015). KAP yang masuk dalam *big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak (Febrianty, 2015). KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian Prasilya dan Fadrijh (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Peneliti memilih perusahaan *consumer goods* dengan alasan peneliti memilih perusahaan sektor *consumer good* sebagai subjek pada penelitian ini adalah karena Perusahaan *consumer good* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor *consumer good* tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat atau stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut. Menurut Tandelilin (2012: 240) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai; Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, 4) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut : 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*,. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dapat didiskripsikan sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Mengingat sifat dasar manusia yang selalu ingin mengutamakan kepentingan pribadi, maka terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat seperti yang diinginkan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan (Ramadona 2016). Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara *principal* dengan *agent* dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Febriana, 2012). Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Didalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen (Suwardjono, 2015:485). Dalam perihal laporan keuangan, hubungan antara investor dengan manajemen dapat dikategorikan hubungan keagenan; begitupula dengan manajemen perusahaan dan auditor independen juga disebut hubungan keagenan (Suwardjono, 2015:486). Pihak yang menjadi

agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena terlambat menyerahkan laporan audit, dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor dari KAP sendiri akan terkena imbas dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

Audit delay

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena didalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang krusial terutama bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan juga dapat menimbulkan pengaruh kepada nilai dari laporan keuangan tersebut. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Malinda, 2015).

Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud lainnya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil (Febrianty, 2015). Mereka yang memiliki aset yang besar memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik untuk menghindari kecurigaan investor dan sorotan masyarakat. Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Mulyadi (2016: 112) menyatakan bahwa *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus di tempuh. Selain itu, perusahaan besar berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik, sehingga tekanan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya cukup besar. Pada perusahaan kecil, keterbatasan karyawan dan keahlian yang di miliki dapat menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang di hasilkan.

Auditor harus menjalankan pengauditan dengan lebih seksama. Perbedaan lain antara perusahaan kecil dan perusahaan besar adalah bahwa perusahaan besar lebih dimungkinkan untuk menekan auditor agar memulai dan menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap *audit delay*. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Setyawan, 2016).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Irsalina, (2013), menunjukkan alasan menggunakan ROA yaitu: 1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. 3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Leverage

Leverage keuangan (*financial leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauhmana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam stuktur modal perusahaan. Kebijakan *leverage* merupakan keputusan penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan *leverage* merupakan salah satu dari bagian kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan *leverage* adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan *leverage* juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Brigham dan Houston, 2016: 173).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur (Novianti dan Bagus, 2015). Selain itu *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan (Widyawati, 2016).

Kualitas Audit

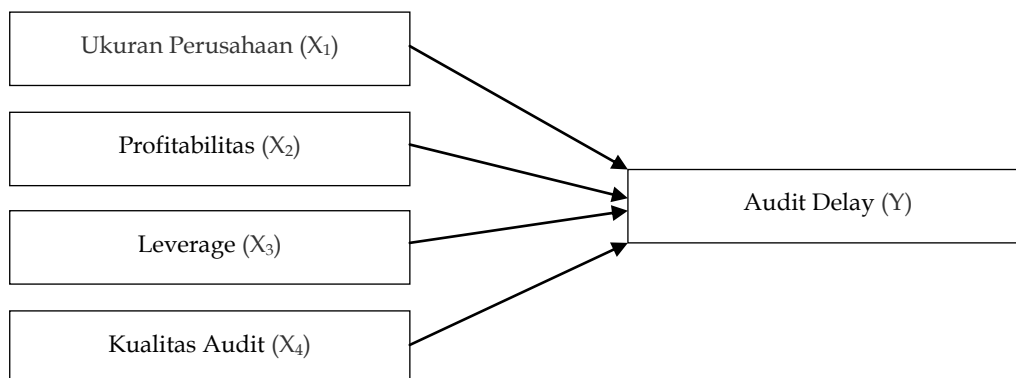
Kualitas auditor dapat dilihat dari kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dari kinerja dalam proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit

tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Akan tetapi, pada dasarnya seluruh KAP di Indonesia melaksanakan prosedur audit yang hampir sama, yaitu berdasarkan pada standar audit, serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak.

Penelitian sebelumnya oleh Liwe *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Kantor akuntan publik *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan, kantor akuntan publik besar cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non the big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Teori ini menjelaskan bahwa sangat diharapkan perusahaan audit yang lebih besar dapat menyelesaikan auditnya tepat waktu karena mereka memiliki lebih banyak sumber dan tenaga audit yang lebih berkualitas (Mulyadi, 2016: 173).

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goody* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan

perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Subekti dan Widiyanti, 2009).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliane (2015), dan Amani (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Rachmawati, 2010). Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha (2013), Amani, (2016), Lapinayanti dan Budiarta (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2015: 107). Febrianty (2015), dalam penelitiannya menunjukkan tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan

semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka *audit delay* semakin panjang (Setyawan, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budiarta (2018) serta Lestari dan Nuryatno (2018), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Audit delay*

Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Mulyadi, 2016: 173). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) serta Setyawan (2016), yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa;

H₄ : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supeno, 2009:27). Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2015:7), penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Dalam penelitian terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka (Sugiyono, 2015:15).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 131). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, sampel yang diambil tidak secara acak namun ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30) atau penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dipilih dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. 2) Perusahaan sektor *consumer good* yang telah tercatat sebagai emiten dan menyajikan laporan keuangan

tahunan periode 2015-2019 secara kontinyu. 3) Perusahaan sektor *consumer good* telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146) data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari neraca, laba rugi dan lainnya yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer good* periode 2015-2019 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Sumber Data

Dari penjelasan diatas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Pada umumnya data sekunder tersedia dalam bentuk catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo, 2009:147). Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer good* periode 2015 -2019 dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer good* periode 2015-2019 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Merupakan definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 127). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari (Sukrisno, 2014).

Audit delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan menentukan ukuran perusahaan tersebut. Menurut Awalludin dan Sawitri (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva)

Profitabilitas

Menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi (Awalludin dan Sawitri, 2013). Profitabilitas dapat diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*). Menurut Kasmir (2016: 143) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Kasmir (2016: 161), *leverage* dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Kualitas Auditor

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0 (Kartika, 2014).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan bantuan

program aplikasi komputer SPSS versi 22. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, *leverage* dan *audit delay* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015: 160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2015: 150).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Santoso, 2013: 213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2015: 79).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015: 139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2015: 143).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2015: 152), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor*(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah: 1) Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. 2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015:170). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{KA} + e$$

Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015: 157). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2015:161). Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengankriteria sebagai berikut:1) Tingkat sig F $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. 2) Tingkat sig F $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2015: 167). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. 2) Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksi dengan Ln Total Aktiva. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA (*Retrun On Asset*). *Leverage* yang diproksi dengan DAR (*Debt To Asset Ratio*). Kualitas Audit yang diproksi dengan diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0. Sedangkan variabel dependen *audit delay* diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	150	49.00	142.00	78.9467	12.25117
Uk. Perusahaan	150	13.39	30.64	22.0971	5.24064
Profitabilitas	150	-17.32	92.50	10.2620	15.36470
<i>Leverage</i>	150	6.40	293.43	45.9599	34.49825
K. Audit	150	.00	1.00	.5333	.50056

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

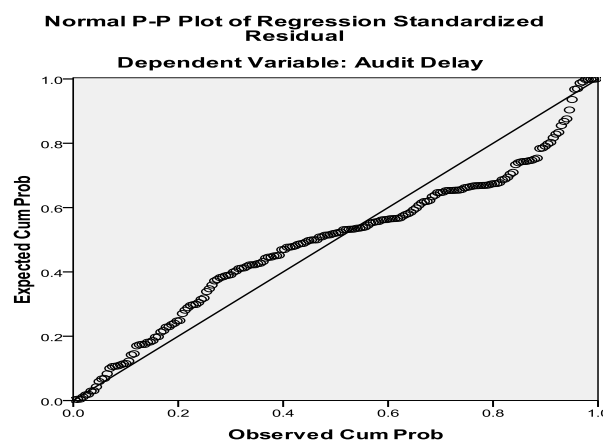
Berdasar Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 150 pengamatan, berdasarkan 5 periode terakhir laporan keuangan tahunan (2015-2019), dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. *Audit delay* mempunyai *mean* sebesar 78,9467 dengan standar deviasi sebesar 12,25117. Nampak pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. *Audit delay* tercepat senilai 49 hari atau (0,14) diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019, sedangkan *audit delay* terlama sebanyak 142 hari atau (0,39) diperoleh PT Bantoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2016.

Ukuran perusahaan memiliki *mean* sebesar 22.0971 dengan deviasi standar sebesar 5.24064. Nampak pada tabel 2, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel terkecil

sebesar 13,39 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan ukuran perusahaan terbesar sebesar 30,64 diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019. Profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Asset* (ROA) mempunyai *mean* sebesar 10.2620 dengan standar deviasi sebesar 15,36470. Nampak pada Tabel 2, menunjukkan bahwa profitabilitassampel terkecil sebesar 17,32 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk pada tahun 2018, sedangkan *return on asset* terbesar sebesar 92,50 diperoleh PT Merck Tbk pada tahun 2018. *Leverage* yang diproksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki *mean* sebesar 45.9599 dengan deviasi standar sebesar 34.49825. Nampak pada tabel 2, menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sampel terkecil sebesar 6,40 dimiliki oleh PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, pada tahun 2017, sedangkan *debt to asset ratio* terbesar sebesar 293,43 diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik Histogram dan Grafik Normal P-P Plot disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2
Grafik P-Plots

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Menurut Ghozali (2015: 150), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil pengujian normalitas data dengan Grafik sebagaimana yang dijelaskan pada Gambar 2, dapat juga dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: 1) Nilai Probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, 2) Nilai Probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasar hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.62873912
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasar pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.401 dengan *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,097 > (α) 0,05, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam metode regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai TOL (*Tolerance*). Seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Uk. Perusahaan	.751	1.331
	Profitabilitas	.833	1.200
	<i>Leverage</i>	.812	1.231
	K. Audit	.748	1.337

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui pada nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka 1 yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,751, profitabilitassebesar 0,833, *leverage* sebesar 0,812, dan kualitas audit sebesar 0,748. Sedang bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dengan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel untuk ukuran perusahaan dengan nilai 1,331, profitabilitas memperoleh nilai 1,200, *leverage* memperoleh nilai 1,231 dan kualitas audit sebesar 1,337. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian (keseragaman data) sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pendektesian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-*

Watson. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Auto-Korelasi
Model Summary^b

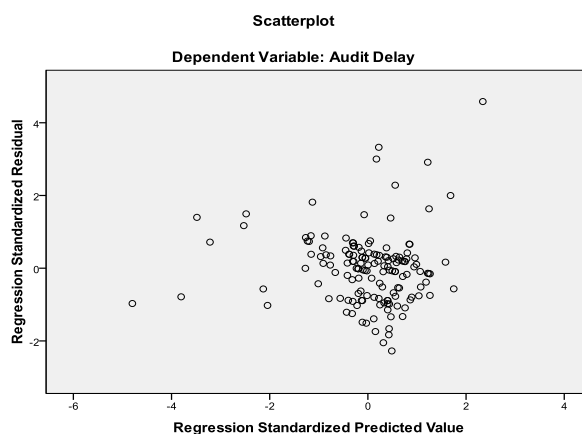
Model	Durbin-Watson
1	1.587 ^a

a. Predictors: (Constant), K. Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Uk. Perusahaan
 b. Dependent Variable: *Audit delay*
 Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasar Tabel 4 hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,587. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan Sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bersama sebaran titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 5 dibawah ini (sumber *output SPSS*):

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.089	6.037		15.917	.000
Uk. Perusahaan	-.467	.213	-.200	-2.197	.030
1 Profitabilitas	.142	.069	.178	2.060	.041
<i>Leverage</i>	.088	.031	.248	2.840	.005
K. Audit	-2.457	2.230	-.100	-1.101	.273

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$AD = 96,089 - 0,467UP + 0,142ROA + 0,088DAR - 2,457KA + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa: besarnya nilai konstanta adalah 96,089, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri atas perubahan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit sama dengan nol, maka *audit delay* akan sebesar 96,089 satuan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,467, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay* mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan dengan asumsi faktor-faktor lain dalam keadaan tetap, maka *audit delay* perusahaan *consumer good* akan mengalami penurunan sebesar 0,467. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,142, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan *audit delay* mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas dengan asumsi faktor-faktor lain dalam keadaan tetap, maka *audit delay* perusahaan *consumer good* akan mengalami peningkatan sebesar 0,142.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.088, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel *leverage* dengan *audit delay* mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* dengan asumsi faktor-faktor lain dalam keadaan tetap, maka *audit delay* perusahaan *consumer good* akan mengalami peningkatan sebesar 0,088. Koefisien regresi *leverage* sebesar -2.457, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel kualitas audit dengan *audit delay* mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan dengan asumsi faktor-faktor lain dalam keadaan tetap, maka *audit delay* perusahaan *consumer good* akan mengalami penurunan sebesar 2,457.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2012:297). Uji Kelayakan Model yang diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2015: 157). Uji Kelayakan Model dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Nilai *Adjusted R-Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.299	.274	11.78804

a. Predictors: (Constant), K. Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Uk. Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 27,4% variasi dari *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:161) kriteria pengujian: a) *P-value* < $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) *P-value* > $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2214.665	4	553.666	3.984	.004 ^b
Residual	20148.908	145	138.958		
Total	22363.573	149			

a. Predictors: (Constant), K. Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Uk. Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015: 167). Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: a) Jika *p-value* < α 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. b) Jika *p-value* > α 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.089	6.037		15.917	.000
1 Uk. Perusahaan	-.467	.213	-.200	-2.197	.030
Profitabilitas	.142	.069	.178	2.060	.041
<i>Leverage</i>	.088	.031	.248	2.840	.005
K. Audit	-2.457	2.230	-.100	-1.101	.273

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasar Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yang diperoleh dari hasil analisis pada Tabel 8 secara parsial nilai koefisien regresi sebesar -0,467 serta nilai t diperoleh sebesar -2,197 dengan signifikansi sebesar $0,030 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Diketahui koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,467 menunjukkan arah negatif, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, hasil analisis pada Tabel 8 secara parsial nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,142 serta nilai t diperoleh sebesar 2,060 dengan signifikansi sebesar $0,041 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian H_2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* diterima.

Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay*

Leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada Tabel 8 secara parsial nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,088 serta nilai t diperoleh sebesar 2,840 dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian H_3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* diterima.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit yang diperoleh dari hasil analisis pada Tabel 8 secara parsial nilai koefisien regresi sebesar -2,457 serta nilai t diperoleh sebesar -1,101 dengan signifikansi sebesar $0,273 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian H_4 yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dipaparkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini juga disebabkan karena pada aturan yang telah dibuat Bapepam, tidak ada kriteria yang membedakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tetap mempunyai tanggungjawab yang sama yaitu harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban yang ditetapkan oleh Bapepam pada surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 pasal 1b yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan

pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK paling sedikit 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Alvin (2010), Haryani dan Wiratmaja (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh pemerintah, investor, dan pengawas permodalan. Karena itu perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Bapepam-LK dan BEI. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Apriliane (2015), Amani, (2016), Setyawan, (2016), Darsono, (2014) dan Okalesa (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian pada saat profitabilitas rendah, laporan audit tetap harus diselesaikan dengan tepat waktu sehingga profitabilitas berpengaruh untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin besar profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga akan memperpendek rentan waktu *audit delay*. Sementara profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini dapat mempengaruhi reaksi negatif para investor. Rendahnya profitabilitas cenderung memperpanjang *audit delay*, hal ini disebabkan karena lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan cenderung lebih terlambat. Hal ini didukung dengan rata-rata profitabilitas perusahaan *consumer good* pada tahun 2015-2019 sebesar 10,2620 atau 10,26% yang menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) yaitu sebesar 2,9198 atau 2,9198%. Dengan demikian pada saat profitabilitas rendah, laporan audit tetap harus diselesaikan dengan tepat waktu sehingga profitabilitas berpengaruh untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) dan Aquarista (2013) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasilya dan Fadrijh (2015), Kartika (2011), dan Petronila (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin lama penyelesaian laporan audit, sebaliknya jika semakin rendah *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit. Apabila perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit

dengan tepat waktu maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Rasio *leverage* yang diproksi dengan DAR (*Debt To Asset Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya DAR secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka *audit delay* semakin panjang (Setyawan, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budiarta (2018), Lestari dan Nuryatno (2018), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasandra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_4) ditolak, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hal ini dikarenakan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* pun dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika KAP tersebut memenuhi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti taat pada standar umum yang telah ditetapkan dan memiliki sikap kehati-hatian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diukur menggunakan ukuran KAP tidak berpengaruh secara langsung sehingga belum mampu menurunkan atau meningkatkan *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2015) serta Puspitasari dan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena reputasi auditor yang baik seperti yaitu KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* yang dimiliki reputasi yang dapat akan menjaga *image* atau citra dalam menyelesaikan laporan audit sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Namun bertolak belakang dengan penelitian Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yulianti, (2015), Setyawan, (2016), yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada variabel-variabel diatas terhadap *audit delay*, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil Pengujian Uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnTA, profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR) dan kualitas audit secara bersama-sama dapat mempengaruhi *audit delay*, yang didukung oleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dijelaskan

oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. 2) Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,467 dan nilai sig 0,030. bila dibandingkan dengan nilai sig. sebesar $0,030 < 0,05$, maka H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* adalah tidak terbukti. (b) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,142 dan sig 0,041. Bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,041 < 0,05$, maka H_2 diterima. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,088 dan sig 0,005. Bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_3 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* terbukti. (d) Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -2,457 dan sig 0,273. Bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,273 > 0,05$, maka H_4 ditolak.

Ketebatasan

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *consumer good* dengan periode pengamatan 5 tahun dan 4 variabel bebas. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas obyek penelitian seperti menambah periode pengamatan maupun perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI serta memperbanyak variabel bebas. Jumlah sampel dan variabel bebas yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi semua jenis industry dengan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, yaitu profitabilitas dan *leverage* karena berdasarkan pada penelitian ini variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. 2) Bagi peneliti lain dan pengembangan penelitian yang akan datang: a) Peneliti ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b) Sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. c) Sebaiknya menambah variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* untuk memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut, tidak hanya sebatas pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas auditor, tetapi dapat juga ditambahkan variabel jenis industri, umur perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, (V) 1; 135-150.
- Apriliane, D.W. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aquarista. 2013. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1): 1-17.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Awalludin, V. M., dan P. Sawitri. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Mnfaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- _____. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. 9(1): 38-57.
- Brigham dan Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Candra, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Darsono, D.H. 2014. Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*. (3) 2; 1-9.
- Febriana. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febrianty. 2015. Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. (1) 3.
- Ferdinand. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan. Penerbit UniversitasDiponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Haryani dan Wiratmodjo. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.6(1): 63-7
- IAI. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Irsalina, K. 2013. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (10) 1.
- Iskandar dan Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3): 175-186.
- Kartika. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* diIndonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yangTerdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi(JBE)*. 16(1): 1-17. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang. ISSN:1412-3126.
- _____. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Kajian Akuntansi*, (8) 2.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lapinayantidan Budiarta. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada *Audit delay* dengan Ukuran Perusahan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Unioersitas Udayana*. (23) 2; 1066-1092.

- Lestari dan Nuryatno. 2018. Factors Affecting the *Audit delay* and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, (10) 2; 48-52.
- Lianto dan Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Liwe, A. G., H. Manossoh, dan L. M. Mawikere. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. (13) 2.
- Malinda. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Auditing (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasandra. 2017. Determinan *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Novianti dan Bagus. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 6(9).
- Nugraha. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2).
- Okalesa. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DAR Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. 1(2)e-ISSN : 2597-5234
- Petronila. 2007. Analisis Skala Perusahaan. Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas *Audit delay*. *Akuntabilitas*. 6(2): 144-156
- Prameswari, A. S. dan R. H. Yustriant. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. (XIX) 01; 50-67.
- Prasilya, K., dan N. Fadrijih. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (4) 8.
- Puspitasari dan Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit delay*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 9(1):1-17
- Rachmawati, S. 2010. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1).
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*. (3) 1.
- Saemargani dan Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. 4(2).
- Sanjaya, M., dan Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556.
- Santoso, S. 2013. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Setyawan, H. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- _____. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS Surabaya.
- Subekti dan Widiyanti. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. 7.
- Sudarmadji dan Sularso. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. 6 (1), 8 - 27
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno, A. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Suwardjono, 2015. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPEE - Yogyakarta. Yogyakarta
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Teori dan Aplikasi. BPFY. Yogyakarta.
- Trisnawati dan Alvin. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Repot Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3): 175-186.
- Widyawati. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(4) ISSN: 2461-059.
- Yulianti. 2015. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.